

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar sehingga terdapat perubahan sikap dan tata laku seseorang dan kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang. Oleh karena itu untuk mengembangkan diri siswa dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi diperlukan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah adalah suatu lembaga untuk proses belajar mengajar. Tujuan sekolah tidak hanya mengisi otak siswa siswanya dengan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengajarkan aplikasi dari ilmu pengetahuan tersebut ke dalam dunia pekerjaan yang diminati oleh siswa-siswa dan membantu siswa melihat kesempatan-kesempatan yang ada agar setiap siswa mendapat gambaran bagaimana lapangan pekerjaannya nanti dan meraih sukses dimasa yang akan datang. Setiap sekolah juga membentuk karakter yang baik dalam diri setiap siswanya, karena tanpa karakter yang baik dari dalam diri setiap siswa, karena tanpa karakter yang baik mereka tidak akan bisa menjadi pemimpin yang baik pula.

Berhasil atau tidaknya proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran tersusun atas jumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan unsur-unsur tersebut adalah guru (pendidik), siswa (peserta didik), bahan/materi, cara/metode, kurikulum pengajaran, sarana belajar, waktu belajar, dan fasilitas belajar. Proses pembelajaran juga saling berinteraksi satu sama lain, interaksi yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah antara guru (pendidik) dengan siswa (peserta didik), interaksi tersebut memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai Fasilitator dalam proses belajar mengajar guru dituntut harus dapat menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, dengan mempertimbangkan tuntutan kurikulum dan kondisi siswa sehingga guru mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan mampu menerapkan model tersebut kepada siswa dengan terampil sehingga materi pembelajaran yang disampaikan mampu membuat siswa lebih paham sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan tepat sasaran.

Siswa juga salah satu yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Siswa harus memiliki kreatifitas yang tinggi, siswa juga memiliki perhatian yang khusus untuk pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa juga aktif bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti. Siswa merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator.

Salah satu dari tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat.

Model Pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam menciptakan mutu pembelajaran, karena model pembelajaran dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, seharusnya setiap guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa mempunyai keinginan bahwa dirinya adalah orang yang mampu belajar. Dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Karena dengan menggunakan model pembelajaran akan memberikan motivasi yang besar terhadap hasil belajar siswa. Tetapi kenyataannya di lapangan ada guru yang tidak dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada banyak faktor yang akan menghambat penciptaan suasana pembelajaran. Faktor penghambat bisa datang dari peserta didik yang cenderung pasif dan bahkan bisa datang dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung tidak menarik dan menjenuhkan. Hal ini akan membuat hasil belajar peserta didik kurang maksimal karena dengan cara yang digunakan guru sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran, untuk menghilangkan kejenuhan pada saat proses belajar mengajar, maka siswa suka mengganggu teman-temannya sehingga kondisi siswa ribut dalam kelas dan siswa tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung, akibatnya siswa tidak memahami penjelasan materi dari guru. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sering dijumpai berbagai permasalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa tidak hanya bersumber pada kemampuan siswa yang kurang, tetapi ada faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar PKN, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang dipilih guru.

Kenyataan seperti di atas, sama halnya dengan masalah yang ada di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka. Berdasarkan wawancara dan informasi dari wali kelas IV SD Negeri 040471 Kampung Merdeka diperoleh data bahwa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hampir tiap tahunnya, nilai rata-rata siswa selalu rendah. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat banyak sekali kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, salah satunya adalah ketiadaan listrik yang masuk ke kelas-kelas, ketiadaan teknologi pendidikan seperti Infokus sehingga dampaknya guru kurang menggunakan model pembelajaran yang lebih

melibatkan atau mengaktifkan siswa dalam pembelajaran guru kurang menggunakan model dalam pembelajaran sehingga siswa bosan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan partisipasi siswa dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang. Kurangnya minat siswa dalam Pembelajaran ditandai dengan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa banyak bermain-main dengan teman sebangkunya. Sehingga walaupun guru menjelaskan materi dengan baik hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM.

Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel data hasil nilai rata-rata mata pelajaran PKn Semester Ganjil pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar PKN Siswa Semester Ganjil T.P 2018/2019

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2018/2019	70	28	12 (42.85 %)	16 (57.14 %)	64

Sumber data: Guru Kelas IV SD Negeri 040471 Kampung Merdeka

Dari tabel dapat dilihat bahwa 28 orang siswa dalam satu kelas, hanya 12 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi 16 orang siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil diperoleh siswa dengan nilai rata-rata 64 maka dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas IV pada pokok bahasan Globalisasi belum memenuhi ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut kurang maksimal.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guru perlu menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

Ada beberapa pertimbangan yang harus dilihat oleh guru dalam menentukan model pengajaran yang dipakai, antara lain dalah tujuan pengajaran, karakteristik peserta didik, besar kecilnya kelas, bahan dan alat peraga yang tersedia, isi dan bahan pelajaran, kemampuan guru, dan evaluasi yang akan digunakan.

Penggunaan berbagai model pembelajaran merupakan salah satu syarat keberhasilan proses belajar. Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan yang baik dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan model pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Ketetapan penggunaan model pembelajaran sangat tergantung pada tujuan, isi, dan proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan model yang akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik jika guru kurang tepat didalam memilih model pembelajaran selama proses belajar berlangsung. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk anak didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bersamaan dengan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* pembelajaran yang dilakukan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Karena melalui model pembelajaran *Index Card Match*, hasil pemikiran siswa sendiri dapat dibagikan kepada seluruh siswa yang lainnya.

Oleh karena itu, untuk melatih agar anak memiliki kecakapan-kecakapan terhadap materi perlu diadakan latihan-latihan melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* tersebut. Model pembelajaran ini digunakan dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan, malas dan jenuh dalam mengikuti pelajaran PKn khususnya di kelas IV SD Negeri 040471 Kampung Merdeka, selanjutnya hasil belajar siswa dapat meningkat pada pokok bahasan Globalisasi. Dengan dasar pemikiran tersebut maka peneliti akan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Globalisasi di Kelas IV SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang lebih melibatkan atau mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.
2. Guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran.
3. Siswa bosan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
4. Partisipasi siswa dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang.
5. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa banyak bermain-main.
6. Sarana dan prasarana kurang memadai.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka penulis membatasi permasalahan sesuai kemampuan penulis. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Penggunaan Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Globalisasi di Kelas IV”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pokok Bahasan Globalisasi di Kelas IV SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pokok Bahasan Globalisasi di Kelas IV SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
Sebagai bahan masukan dan referensi kepada pihak sekolah dalam meningkatkan mutu, kualitas dan hasil belajar siswa di sekolah.
2. Bagi guru
Sebagai bahan masukan bagi guru SD dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.
3. Bagi siswa
Sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.